

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat kemajuan suatu negara. Pembangunan dapat dilakukan dalam berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan. Pembangunan pendidikan lebih terfokus pada pembangunan manusia agar dapat menjadi manusia yang terdidik dan berpikir maju untuk dapat berpartisipasi dalam memajukan dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, sebagaimana tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 mengenai dasar, fungsi dan tujuan pendidikan, bahwa fungsi pendidikan nasional adalah sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Realisasi pencapaian tujuan pendidikan nasional di atas, pemerintah menyelenggarakan pendidikan melalui tiga jalur yaitu: pendidikan formal, non formal dan informal. Ketiga jalur pendidikan tersebut secara sinergi berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan formal merupakan bentuk pendidikan berjenjang mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan menengah dikelompokkan menjadi Sekolah Menengah Umum dan Sekolah

Menengah Kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga yang mempersiapkan serta menghasilkan tenaga kerja menengah yang dapat mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kelompok Pariwisata memiliki program pendidikan dan pelatihan yang mempersiapkan tamatan untuk dapat bekerja dan mengembangkan potensinya pada berbagai jenis pekerjaan di bidang pariwisata seperti bidang perhotelan, boga, busana dan kecantikan.

Tujuan SMK Kelompok Pariwisata pada dasarnya mengutamakan persiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional di bidang masing-masing sebagaimana tercantum dalam kurikulum SMK Kelompok Pariwisata Program Keahlian Tata Busana (1999:2) yaitu:

1. Menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian Tata Busana.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian Tata Busana.
3. Menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dalam lingkup keahlian Tata Busana.
4. Menyiapkan tamatan menjadi warga negara yang produktif.

Pada struktur kurikulum SMK Kelompok Pariwisata Program Keahlian Tata Busana terdapat tiga program kompetensi, salah satunya yaitu program produktif. Program produktif merupakan program keahlian yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai standar kompetensi kerja nasional.

Mata diklat Membuat Hiasan Busana merupakan salah satu mata diklat pada program produktif yang bertujuan sebagai berikut:

Setelah mengikuti mata diklat Membuat Hiasan Busana, diharapkan siswa mampu mendeskripsikan konsep dasar desain hiasan busana, desain hiasan sesuai jenis bahan dan jenis busana, memindahkan pola hiasan pada kain atau busana, membuat hiasan pada kain atau busana dengan sulaman tangan, membuat hiasan pada kain atau busana dengan mesin bordir. (Silabus Membuat Hiasan Busana, 2008:1)

Mata diklat Membuat Hiasan Busana diajarkan kepada peserta diklat tingkat I Program Keahlian Tata Busana pada semester 1 dan 2. Menurut silabus Membuat Hiasan Busana tahun 2008, pelaksanaan pembelajaran mata diklat Membuat Hiasan Busana dilaksanakan selama 4 jam pelajaran dalam seminggu dalam bentuk teori dan praktek dengan perbandingan teori sebanyak 40% dan praktek 60%. Materi teori mata diklat Membuat Hiasan Busana mencakup dasar-dasar jenis hiasan busana, desain hiasan sesuai jenis bahan dan jenis busana, teknik memindahkan desain hiasan pada kain serta teknik pembuatan hiasan busana dengan sulaman tangan dan sulaman mesin. Materi praktek mata diklat Membuat Hiasan Busana mencakup pembuatan desain hiasan kain atau busana, teknik memindahkan desain hiasan pada kain atau busana, membuat hiasan pada kain atau busana dengan sulaman tangan, membuat hiasan pada kain atau busana dengan bordir atau sulaman mesin.

Peserta diklat yang telah mengikuti proses belajar Membuat Hiasan Busana dengan baik dan sungguh-sungguh diharapkan dapat memberikan perubahan pada diri peserta diklat baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan-perubahan ke arah positif tersebut dinamakan hasil belajar.

Hasil belajar Membuat Hiasan Busana pada kemampuan kognitif mencakup penguasaan pengetahuan dasar-dasar jenis hiasan busana, desain hiasan sesuai jenis bahan dan jenis busana, teknik memindahkan desain hiasan pada kain serta teknik pembuatan hiasan busana dengan sulaman tangan dan sulaman mesin. Kemampuan afektif mencakup kemampuan menerima, menanggapi, menghargai, membentuk, berpribadi dan mengembangkan wawasan pengetahuan dalam pembuatan hiasan busana. Kemampuan psikomotor mencakup penguasaan keterampilan dalam memindahkan desain hiasan pada kain, pembuatan desain hiasan kain atau busana dan membuat hiasan pada kain atau busana dengan sulaman tangan serta sulaman mesin. Hasil belajar Membuat Hiasan Busana diharapkan dapat dijadikan bekal oleh peserta diklat untuk mampu membuat hiasan busana pesta anak pada tugas akhir mata diklat Menjahit Dengan Mesin.

Mata diklat Menjahit Dengan Mesin dilaksanakan pada tingkat II semester 2, selama 13 jam pelajaran dalam seminggu. Tugas akhir dari mata diklat Menjahit Dengan Mesin adalah peserta diklat diharapkan mampu membuat busana pesta anak dan pembuatan hiasan busana pesta anak baik dengan sulaman tangan maupun dengan sulaman mesin.

Kebutuhan busana khususnya busana anak saat ini semakin meningkat sesuai dengan perkembangan zaman. Kebutuhan busana anak untuk kesempatan pesta tidak kalah penting dengan busana anak untuk kesempatan santai, bermain, atau rekreasi. Keindahan busana pesta dapat dilihat dari jenis kain yang berkualitas dan disesuaikan dengan model busana yang dibuat dan jenis hiasannya.

Uraian di atas merupakan titik tolak bagi penulis untuk mengadakan dan melaksanakan penelitian tentang kontribusi hasil belajar Membuat Hiasan Busana terhadap kemampuan pembuatan hiasan busana pesta anak pada tugas akhir Menjahit Dengan Mesin peserta diklat tingkat III Tahun Ajaran 2009/2010 Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 9 Kelompok Pariwisata Bandung.

B. Rumusan Masalah

“Agar memperoleh masalah yang layak untuk diteliti harus dirumuskan agar dapat memberikan arah bagi peneliti. Rumusan masalah yang baik, harus mencakup dan menunjukkan semua variabel maupun hubungan variabel satu dengan variabel lain yang hendak diteliti.” (Sukardi, 2003:29). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana kontribusi hasil belajar Membuat Hiasan Busana terhadap kemampuan pembuatan busana pesta anak pada tugas akhir Menjahit Dengan Mesin peserta diklat tingkat III program keahlian Tata Busana Tahun Ajaran 2009/2010 SMKN 9 Bandung?”

Hasil belajar Membuat Hiasan Busana mencakup penguasaan pengetahuan dasar-dasar jenis hiasan busana, desain hiasan sesuai jenis bahan dan jenis busana, teknik memindahkan desain hiasan pada kain serta teknik pembuatan hiasan busana dengan sulaman tangan dan sulaman mesin. Kemampuan afektif mencakup kemampuan menerima, menanggapi, menghargai, membentuk, berpribadi dan mengembangkan wawasan pengetahuan dalam pembuatan hiasan busana. Kemampuan psikomotor mencakup penguasaan keterampilan dalam memindahkan desain hiasan pada kain, pembuatan desain hiasan kain atau busana dan membuat hiasan pada kain atau busana dengan sulaman tangan serta sulaman

mesin. Hasil belajar Membuat Hiasan Busana diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap kemampuan pembuatan hiasan busana pesta anak pada tugas akhir mata diklat Menjahit Dengan Mesin.

Mata diklat Menjahit Dengan Mesin diajarkan pada peserta diklat tingkat II. Tugas akhir dari mata diklat Menjahit Dengan Mesin adalah peserta diklat diharapkan mampu membuat busana pesta anak dan pembuatan hiasan busana pesta anak baik dengan sulaman tangan maupun dengan sulaman mesin. Keindahan busana pesta dapat dilihat dari jenis kain yang berkualitas dan disesuaikan dengan model busana yang dibuat dan jenis hiasannya. Pembuatan hiasan busana pesta anak dalam penelitian ini menitik beratkan pada kemampuan peserta diklat dalam menerapkan pengetahuan Membuat Hiasan Busana.

Uraian di atas menggambarkan luasnya permasalahan dalam penelitian ini dan untuk memudahkan dalam pemecahan masalah serta menghindari terlalu luasnya masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Hasil belajar Membuat Hiasan Busana ditinjau dari:
 - a. Kemampuan kognitif yaitu mencakup penguasaan pengetahuan dasar-dasar jenis hiasan busana, desain hiasan sesuai jenis bahan dan jenis busana, teknik memindahkan desain hiasan pada kain serta teknik pembuatan hiasan busana dengan sulaman tangan dan sulaman mesin.
 - b. Kemampuan afektif yaitu mencakup kemampuan menerima, menanggapi, menghargai, membentuk, berpribadi dan mengembangkan wawasan pengetahuan dalam pembuatan hiasan busana.

- c. Kemampuan psikomotor mencakup penguasaan keterampilan dalam memindahkan desain hiasan pada kain, pembuatan desain hiasan kain atau busana dan membuat hiasan pada kain atau busana dengan sulaman tangan serta sulaman mesin.
2. Kemampuan pembuatan hiasan busana pesta anak pada tugas akhir Menjahit Dengan Mesin peserta diklat tingkat III Tahun Ajaran 2009/2010 Program Keahlian Tata Busana SMKN 9 Bandung.
3. Kontribusi hasil belajar Membuat Hiasan Busana terhadap kemampuan pembuatan hiasan busana pesta anak pada tugas akhir Menjahit Dengan Mesin peserta diklat tingkat III Tahun Ajaran 2009/2010 SMKN 9 Bandung.
4. Besarnya kontribusi hasil belajar Membuat Hiasan Busana terhadap kemampuan pembuatan hiasan busana pesta anak pada tugas akhir Menjahit Dengan Mesin peserta diklat tingkat III Tahun Ajaran 2009/2010 SMKN 9 Bandung.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud yaitu suatu upaya menghindari kemungkinan salah tafsir antara pembaca dan penulis terhadap penelitian yang dilakukan, oleh karena itu penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang tercantum dalam judul ini yaitu:

1. Hasil Belajar Membuat Hiasan Busana

a. Hasil Belajar

“Hasil Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor”. (Nana Sudjana, 2008:22)

b. Membuat Hiasan Busana

Membuat Hiasan Busana merupakan mata diklat program produktif yang diberikan pada peserta diklat tingkat I SMK Kelompok Pariwisata yang bertujuan:

Setelah mengikuti mata diklat Membuat Hiasan Busana, diharapkan siswa mampu mendeskripsikan konsep dasar desain hiasan busana, desain hiasan sesuai jenis bahan dan jenis busana, memindahkan pola hiasan pada kain atau busana, membuat hiasan pada kain atau busana dengan sulaman tangan, membuat hiasan pada kain atau busana dengan mesin bordir. (Silabus Membuat Hiasan Busana, 2008:1)

Pengertian di atas dijadikan acuan dalam penelitian ini yaitu perubahan tingkah laku peserta diklat SMK Kelompok Pariwisata ditinjau dari kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam mata diklat program produktif Membuat Hiasan Busana dengan sulaman tangan maupun sulaman mesin

2. Kemampuan Pembuatan Hiasan Busana Pesta Anak

a. Kemampuan

“Kemampuan adalah kecakapan dalam melakukan suatu pekerjaan”. (W.J.S. Poerwadiminta, 1999:553).

b. Pembuatan

Pembuatan adalah “cara atau proses yang menghasilkan suatu benda”. (W.J.S. Poerwadiminta, 1997:636).

c. Hiasan Busana Pesta Anak

Hiasan busana pesta anak adalah menghias atau mengisi permukaan bahan dengan suatu ide atau kreativitas pada busana yang dikenakan oleh anak-anak pada suatu acara yang bernuansa suka, gembira, sehingga warna dan corak

busana memperlihatkan perasaan tersebut adalah warna-warna cerah dengan model yang bervariasi”. (Arifah A. Riyanto, 2003:1)

Pengertian di atas dijadikan acuan dalam merumuskan pengertian kemampuan pembuatan desain busana pesta anak dalam penelitian ini yaitu: kecakapan melakukan suatu proses atau cara membuat hiasan berwarna pada permukaan bahan yang penyelesaiannya menggunakan bermacam-macam tusuk hias dan warna benang hias baik menggunakan tangan maupun dengan mesin bordir untuk anak-anak yang dikenakan dalam suasana suka dan gembira.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menurut Sukardi (2003:70), yaitu: “Tujuan penelitian merupakan ujung akhir yang hendak di capai oleh para peneliti”.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi hasil belajar Membuat Hiasan Busana terhadap kemampuan pembuatan busana pesta anak pada tugas akhir Menjahit Dengan Mesin peserta diklat tingkat III Tahun Ajaran 2009/2010 SMKN 9 Kelompok Pariwisawta Bandung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data tentang:

a. Hasil belajar Membuat Hiasan Busana Meliputi:

- 1) Kemampuan kognitif yaitu penguasaan pengetahuan dasar-dasar jenis hiasan busana, desain hiasan sesuai jenis bahan dan jenis busana, teknik

memindahkan desain hiasan pada kain serta teknik pembuatan hiasan busana dengan sulaman tangan dan sulaman mesin.

- 2) Kemampuan afektif yaitu mencakup kemampuan menerima, menanggapi, menghargai, membentuk, berpribadi dan mengembangkan wawasan pengetahuan dalam pembuatan hiasan busana.
 - 3) Kemampuan psikomotor mencakup penguasaan keterampilan dalam memindahkan desain hiasan pada kain, pembuatan desain hiasan kain atau busana dan membuat hiasan pada kain atau busana dengan sulaman tangan serta sulaman mesin.
- b. Kemampuan pembuatan busana pesta anak pada tugas akhir Menjahit Dengan Mesin peserta diklat tingkat III Tahun Ajaran 2009/2010 Program Keahlian Tata Busana SMKN 9 Bandung.
 - c. Kontribusi hasil belajar Membuat Hiasan Busana terhadap kemampuan pembuatan hiasan busana pesta anak pada tugas akhir Menjahit Dengan Mesin peserta diklat tingkat III Tahun Ajaran 2009/2010 SMKN 9 Bandung.
 - d. Besarnya kontribusi hasil belajar Membuat Hiasan Busana terhadap kemampuan pembuatan hiasan busana pesta anak pada tugas akhir Menjahit Dengan Mesin peserta diklat tingkat III Tahun Ajaran 2009/2010 SMKN 9 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang langsung berkaitan dengan masalah ini, secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Penulis mendapatkan tambahan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan wawasan sebagai calon pendidik di bidang busana khususnya dalam pembuatan hiasan busana serta dapat memperoleh pengalaman dalam pembuatan dan penulisan karya ilmiah mengenai kontribusi hasil belajar Membuat Hiasan Busana terhadap kemampuan pembuatan hiasan busana pesta anak pada peserta diklat tingkat III SMKN 9 Bandung.
2. Peserta diklat SMK Kelompok Pariwisata khususnya program keahlian Tata Busana SMKN 9 Bandung, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta diklat dalam upaya meningkatkan kreatifitas dan kemampuan membuat hiasan busana serta memberikan motivasi untuk meningkatkan kompetensi Membuat Hiasan Busana sehingga dapat membuat hiasan busana yang layak jual dan layak pakai.
3. Guru SMK Kelompok Pariwisata khususnya SMKN 9 Bandung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk mengembangkan serta meningkatkan materi mata diklat Membuat Hiasan Busana.

F. Asumsi

Asumsi menurut Anton M. Moeliono (1999:63) sama dengan pengertian anggapan dasar, sehingga pengertian asumsi mengacu pada pengertian anggapan dasar. Anggapan dasar dalam penelitian merupakan titik tolak dan landasan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, seperti yang dikemukakan oleh Sugiono (2008:82) bahwa “Asumsi merupakan pernyataan yang diterima kebenarannya tanpa bukti”. Asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar Membuat Hiasan Busana yang diperoleh peserta diklat merupakan gambaran kemampuan dan penguasaan peserta diklat tentang pengetahuan, sikap serta keterampilan setelah belajar membuat hiasan busana. Anggapan dasar ini dipertegas oleh pendapat Nasution (1997:75) bahwa “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup ilmu pengetahuan, sikap serta keterampilan melalui proses tertentu sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.
2. Kemampuan pembuatan hiasan busana pesta anak merupakan kemampuan nyata dari hasil belajar Membuat Hiasan Busana, karena kemampuan tersebut dapat diwujudkan oleh peserta diklat dalam melaksanakan mata diklat Menjahit Dengan Mesin Busana Pesta Anak. Anggapan dasar ini dipertegas oleh pendapat W. J. S Poerwadarminta (1997: 636) bahwa “Pembuatan adalah cara atau proses yang menghasilkan suatu benda”.
3. Pengetahuan dan keterampilan menghias busana dapat dikuasai peserta diklat setelah mengikuti mata diklat Membuat Hiasan Busana, dan hasil belajar tersebut dapat diterapkan pada pembuatan hiasan busana pesta anak pada Tugas Akhir Menjahit Dengan Mesin, sesuai dengan pendapat Moch. Ali (1984:19) yaitu “Seseorang yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dari hasil proses belajar, diharapkan mampu menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari”.

G. Hipotesis

“Hipotesis adalah pernyataan yang menunjukkan dugaan nilai dalam suatu variabel atau lebih pada sampel yang berbeda” (Sugiono, 2005:88). Hipotesis

dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Terdapat kontribusi positif yang signifikan dari hasil belajar Membuat Hiasan Busana terhadap kemampuan pembuatan hiasan busana pesta anak pada tugas akhir Menjahit Dengan Mesin”, pada peserta diklat tingkat III Tahun Ajaran 2009/2010 Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 9 Kelompok Pariwisata Bandung.

H. Lokasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan guna memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi dalam penelitian ini yaitu SMK Negeri 9 Kelompok Pariwisata Bandung yang beralamat di Jln. Soekarno-Hatta km.10 Bandung, dengan pertimbangan bahwa lokasi penelitian mudah dijangkau dan belum ada yang melakukan penelitian tentang Kontribusi Hasil Belajar Membuat Hiasan Busana Terhadap Kemampuan Pembuatan Hiasan Busana Pesta Anak Pada Tugas Akhir Menjahit Dengan Mesin Peserta Diklat Tingkat III Tahun Ajaran 2009/2010 SMKN 9 Bandung.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah peserta diklat tingkat III Tahun Ajaran 2009/2010 Program Keahlian Tata Busana. Sampel yang digunakan adalah sampel total sebanyak 35 orang.